

BAB I

PENDAHULUAN

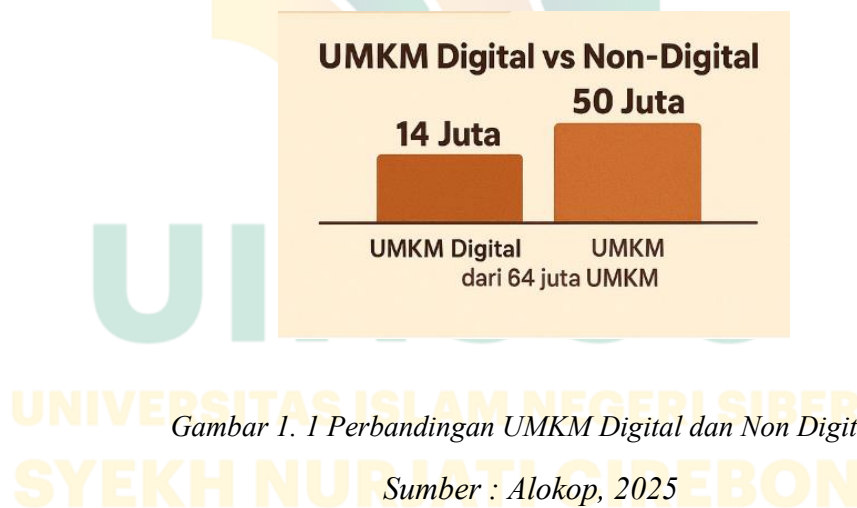
A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil dan penyerapan tenaga kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia. Namun, di era transformasi digital, salah satu hambatan utama bagi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi digital dan kemampuan khusus. Laporan Tempo (2024) menunjukkan bahwa literasi digital merupakan penghambat utama bagi digitalisasi UMKM. Banyak pelaku usaha tidak memahami keamanan siber, pengelolaan media sosial, pembuatan konten, manajemen toko online, dan pengoperasian perangkat digital. Karena keterbatasan ini, sebagian besar UMKM hanya memanfaatkan teknologi pada tingkat dasar daripada menjadikannya strategi bisnis yang menguntungkan.

Dalam laporan singkat dari DPR RI, Suhayati, M. (2023) menyatakan bahwa hingga Desember 2023, ada 27 juta UMKM di Indonesia yang tergabung dalam ekosistem digital, dan targetnya adalah 30 juta pada tahun 2024. Terbukti bahwa digitalisasi memiliki banyak manfaat nyata, seperti membuka pasar dan meningkatkan pendapatan (dengan kenaikan hingga 26 %) dan efisiensi biaya hingga sekitar 44 persen. Di sisi lain, digitalisasi menimbulkan banyak tantangan yang signifikan, seperti kurangnya literasi digital, akses modal yang rendah (69% UMKM masih

bergantung pada modal sendiri atau keluarga), dan kurangnya sertifikasi standar nasional (hanya 10 persen UMKM memiliki SNI).

Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku bisnis adalah salah satu hambatan utama yang kini menjadi perhatian utama. Laporan Tempo (2024) menunjukkan bahwa literasi digital yang buruk adalah penghalang utama untuk digitalisasi UMKM. Banyak pelaku usaha yang tidak memahami dasar teknologi, seperti mengoperasikan perangkat, mengelola media sosial, membuat konten kreatif, mengelola toko daring (e-commerce), dan mengetahui tentang keamanan siber. Akibatnya, teknologi seringkali hanya digunakan secara dasar dan tidak dioptimalkan untuk menjadi strategi bisnis yang berguna untuk meningkatkan daya saing perusahaan.



Salah satu hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM adalah fenomena yang menunjukkan tingkat literasi digital yang rendah. Meskipun pelaku UMKM menyadari pentingnya platform digital, pemahaman mereka tentang teknologi dan risiko digital membuat adopsi digital menjadi kurang

efektif. Data menunjukkan bahwa lebih dari 50 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia belum digital. Hal ini terutama disebabkan oleh pemahaman yang kurang tentang penggunaan marketplace, media sosial, dan aplikasi akuntansi, serta infrastruktur digital yang tidak merata, terutama di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal).

Rendahnya literasi digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM di Indonesia. Berdasarkan data [Kompas.com](https://www.kompas.com), dari sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia, baru sekitar 13% yang telah masuk ke ekosistem digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan oleh [Bank Indonesia Institute](https://www.bankindonesia.go.id) menjelaskan bahwa rendahnya kesiapan sumber daya manusia dan keterbatasan literasi digital menjadi faktor utama yang menghambat digitalisasi UMKM, terutama pada pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang masih rendah.

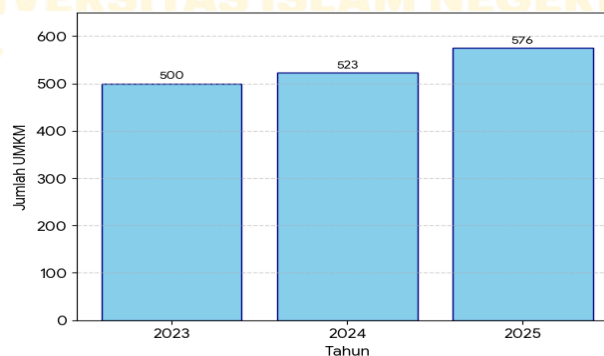
Usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia berjumlah 65,5 juta dan mempekerjakan 119 juta orang, sebagian besar dari angkatan kerja nasional, menurut Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, UMKM masih menghadapi masalah besar, seperti pembiayaan yang terbatas, digitalisasi yang tidak memadai, dan jaringan pasar yang tidak stabil. (<https://surl.li/jubuqb>, 6 Januari 2026 pukul 13.00).

Selain elemen literasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Agar pelaku

usaha siap menghadapi persaingan yang semakin ketat, mereka membutuhkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) akan terus menghadapi masalah dalam hal produksi, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran profesional jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagian besar UMKM tidak mampu bertahan dalam jangka panjang karena kualitas SDM yang rendah.

Menurut laporan dari detik.com (2025), situasi ini benar-benar terjadi di Kabupaten Kuningan. Terlepas dari fakta bahwa sektor UMKM telah menyerap sekitar 152.000 pekerja dan berkontribusi sebesar 41% terhadap PDRB daerah, pertumbuhannya belum mencapai tingkat yang ideal. Dari 84.500 UMKM yang tercatat pada tahun 2025, hanya sekitar 42.937 yang aktif, menurut data kurasi. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari UMKM di Kuningan berhenti beroperasi karena berbagai masalah, termasuk pengelolaan usaha yang kurang dan tingkat digitalisasi yang rendah yang baru mencapai 32%. (<https://kuningan.go.id>, 3 Desember 2025 pukul 15.30)

Perkembangan Jumlah UMKM



Perkembangan ekonomi Kabupaten Kuningan menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan dari 5,25% pada tahun 2023 menjadi 5,61% pada tahun 2024, bahkan mencapai 10,41% pada kuartal II tahun 2025. Kondisi tersebut didukung oleh perkembangan sektor UMKM yang terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, jumlah UMKM yang memiliki akses pasar di luar daerah meningkat dari 500 UMKM pada tahun 2021–2023, dan kembali meningkat menjadi 523 UMKM pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 576 pada tahun 2025. (<https://sl1nk.com/9fh52t6> 12 Mei 2026)

Peningkatan jumlah dan perkembangan UMKM tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam kegiatan pemasaran membuat pelaku usaha lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas. Kedua, adanya program pembinaan dan pendampingan UMKM dari pemerintah daerah turut membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas produk, legalitas usaha, serta kemampuan pemasaran digital. Ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk membuka usaha mandiri setelah pandemi juga mendorong pertumbuhan jumlah pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Selain itu, perkembangan infrastruktur digital dan meningkatnya penggunaan marketplace turut mempercepat proses transformasi usaha

menuju sistem yang lebih modern dan kompetitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kuningan. ([Kabar Kuningan](#), 15 Desember 2025 pukul 20.00)

Dilihat dari data dan fenomena yang terjadi, jelas bahwa UMKM di Kabupaten Kuningan masih menghadapi banyak tantangan untuk berkembang dan berkembang. Salah satu tantangan yang paling menonjol adalah kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha dan literasi digital yang rendah. Banyak UMKM belum mampu berkembang secara optimal karena kurangnya pemahaman tentang memanfaatkan teknologi, kurangnya kemampuan pengelolaan usaha, dan kurangnya kesiapan menghadapi persaingan usaha modern. Kondisi ini berdampak pada daya saing dan keberlanjutan bisnis, jadi peningkatan literasi digital dan kompetensi SDM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Ladewi, Y., Sabrina, N., & Ayati, S. (2025), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi; keberhasilan juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kapasitas usaha, dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) adalah yang paling penting untuk mendorong pemanfaatan teknologi digital secara efektif, terutama dalam pengelolaan transaksi, pemasaran, dan administrasi bisnis. Skala usaha juga memengaruhi kemampuan UMKM

untuk menggunakan teknologi digital karena berkaitan dengan ketersediaan modal, tenaga kerja, dan manajemen. Untuk meningkatkan hasil, digitalisasi UMKM harus dioptimalkan, kapasitas usaha harus ditingkatkan, dan infrastruktur harus disediakan. Infrastruktur yang tersedia, seperti akses internet dan perangkat digital, diperlukan untuk mempercepat transformasi digital UMKM.

Kesimpulan dalam hasil penelitian Kustini, E., Mukrodi, M., & Handayani, R. (2026) yaitu, bahwa Dengan menggunakan metode partisipatif, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab interaktif, kegiatan pelatihan keterampilan digital terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital peserta secara signifikan, termasuk pengetahuan tentang teknologi, pemasaran online, dan pengelolaan data usaha, serta mendorong perubahan perspektif berupa peningkatan kepercayaan diri, motivasi, kreativitas, dan kesiapan untuk bekerja sama untuk mengembangkan UMKM berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian Bidin, Natsir, Adda, Rossanty, & Santi (2024) disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang menggunakan pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM terutama dalam bidang pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Ini terbukti dengan peningkatan pemahaman peserta hingga 50% dalam hal pemasaran digital, 40% dalam hal pengelolaan keuangan, dan 35% dalam hal manajemen usaha, serta perubahan perilaku bisnis menjadi lebih terstruktur dan profesional.

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi digital dan kompetensi sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di berbagai wilayah. Penelitian “Mengoptimalkan Digitalisasi UMKM: Peran Kompetensi SDM, Skala Usaha, dan Fasilitas Infrastruktur” oleh Yuliana Ladewi, Nopita Sabrina, dan Siti Ayati (2025) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan dukungan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung proses digitalisasi UMKM. Selain itu, penelitian “Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan Keterampilan Digital bagi UMKM di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang” oleh Euis Kustini, Mukrodi, dan Rina Handayani (2026) menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan digital mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha. Penelitian lain mengenai “Peningkatan Kompetensi SDM UMKM dalam Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Berbasis Digital di Pesisir Pantai Desa Masaingi” juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efektivitas pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan kompetensi SDM, pelatihan digital, maupun digitalisasi UMKM pada wilayah tertentu seperti Kabupaten Tangerang dan Desa Masaingi, serta lebih banyak membahas aspek pemberdayaan dan pelatihan UMKM. Penelitian terdahulu juga cenderung meneliti variabel

secara parsial dan belum banyak mengkaji pengaruh literasi digital dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap perkembangan usaha UMKM. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan dengan kondisi karakteristik usaha dan tingkat perkembangan digital yang berbeda dibandingkan wilayah lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa keterbatasan penelitian yang menghubungkan literasi digital dan kompetensi SDM secara bersama-sama terhadap perkembangan usaha UMKM dalam konteks daerah Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki *novelty* atau kebaruan karena mengkaji pengaruh literasi digital dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap perkembangan usaha UMKM dengan menggunakan pendekatan empiris pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai kondisi UMKM daerah serta menjadi tambahan referensi dalam pengembangan penelitian terkait digitalisasi dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM.

Penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Digital dan Kompetensi SDM terhadap Perkembangan Usaha pada Pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan”** menjadi relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya wawasan terkait digitalisasi UMKM, sekaligus membantu pelaku usaha

dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk perkembangan dan pertumbuhan usaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah terkait literasi digital dan kompetensi SDM pada pelaku umkm di Kabupaten Kuningan diantaranya:

1. Sebagian besar pelaku UMKM masih banyak hambatan yang signifikan termasuk kemampuan literasi digital yang terbatas sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha.
2. Kurangnya kualitas SDM yang berperan langsung pada keberhasilan usaha mengakibatkan problem produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan mentalitas usaha yang kurang siap menghadapi persaingan sehingga mengurangi daya tahan UMKM.
3. Banyak UMKM yang belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis karena kurangnya pemahaman penggunaan marketplace, media sosial, dan aplikasi akuntansi, serta infrastruktur digital yang belum merata terutama di daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal).
4. Rendahnya tingkat digitalisasi yang hanya mencapai 32% menyebabkan pengelolaan usaha belum optimal sehingga berdampak pada menurunnya kinerja dan perkembangan usaha. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi

digital untuk pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha, sehingga usaha sulit bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

5. Rendahnya literasi digital dan kompetensi SDM berdampak pada tingginya risiko keberlangsungan usaha UMKM, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya UMKM yang tidak mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah pada tujuannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kabupaten Kuningan.
2. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup literasi digital dan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan usaha UMKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan masalah terkait literasi digital dan kompetensi SDM pada pelaku umkm di Kabupaten Kuningan diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital dan kompetensi SDM secara bersamaan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan
- b) Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap perkembangan usaha UMKM.
- c) Menganalisis pengaruh literasi digital dan kompetensi SDM terhadap perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dan memperkaya penelitian tentang literasi digital, keterampilan sumber daya manusia, dan perkembangan dan pertumbuhan usaha UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mempelajari topik serupa.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dengan memberikan acuan dan evaluasi untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi SDM untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, dalam merumuskan kebijakan, program pembinaan, dan pendampingan UMKM yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi dan lembaga pendidikan untuk mengajar dan mengembangkan studi tambahan tentang UMKM.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang melandasi penelitian, kemudian diikuti dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian. Bagian ini memberikan gambaran awal mengenai alasan penelitian dilakukan dan fokus yang ingin dicapai.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dan perkembangan dan

pertumbuhan usaha. Selain itu, bab ini juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan peneliti, mulai dari pendekatan penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan, hingga cara menganalisis data. Bab ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh dari responden, hasil pengolahan data, serta pembahasan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana literasi digital dan kompetensi SDM memengaruhi perkembangan usaha.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, baik pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Bab ini juga memuat keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan bagi peneliti berikutnya.